

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses studi sekaligus pembuatan karya seni ukir dengan objek Gedung Isola, dari hasil ini Penulis mendapatkan pengalaman yang berharga. Sehingga timbul ketertarikan dan kecintaan terhadap pembuatan karya seni ukir dengan objek Gedung Isola dari bahan kayu ini didapatkan berdasarkan beberapa hal, adalah sebagai berikut:

1. Gedung Isola dijadikan sebagai *Subject Matter* dalam pembuatan karya seni ukir relief berbahan dasar kayu. Dengan pengembangan konsep yaitu pada awal pengerjaan karya ini mula-mula penulis melakukan pendesainan dengan menggunakan aplikasi *Software* yang terdapat pada laptop/komputer yaitu *CorelDraw* ini bertujuan sebagai pengganti sketsa gambar Gedung Isola. setelah itu, gambar yang sudah diukur sesuai desain di *Printout*. Proses selanjutnya gambar desain sebagai sketsa ditempel pada bidang media kayu yang akan diukir. Proses berikutnya adalah pengukiran sesuai pola objek gambar Isola dengan ketelitian dan keseriusan, atau tenaga ekstra dalam pembuatan ukiran relief. Dan proses terakhir yaitu dengan membuat finishing karya dengan bahan dempulan sebagai penutup pori-pori kayu dan bahan pewarna jenis vernish warna coklat.

2. Ada pun teknik yang dipakai dalam proses pembuatan karya ini adalah teknik *Carving* dengan menggunakan beberapa macam jenis mata pahat yang ada dengan proses tahapan pembuatannya yaitu pembuatan gambar desain, pembuatan pola dengan ukuran perbandingan 1:1 (gambar desain disesuaikan dengan ukuran media kayu yang akan diukir), Hasil cetakan *PrintOut* digunting sesuai garis pemotong yang didesain diatas, Sebelum pembuatan Objek, terlebih dahulu penulis membuat relief bagian sudut-sudut yang ada sebagai hiasan ornamen bingkai pada ukiran relief, penempelan kertas gambar objek Gedung Isola dengan menggunakan lem dalam pengukiran terlebih dahulu membuat pola membentuk sesuai objek Gedung Isola, selanjutnya pendetailan bentuk objek Gedung Isola, pembentukan tekstur objek awan yang sudah dipola manual, pendempulan menggunakan *Woodfiller* bertujuan menutup pori-pori kayu, pewarnaan dengan

menggunakan pewarna vernish sebagai finishing terakhir, namun khusus pada objek gedung isola tidak ada pemberian warna hanya saja dengan menambahkan lapisan Melamin transparan untuk menghasilkan kesan lebih natural dengan serat kayu yang dimiliki kayu Manglid ini.

3. Penulis membuat lima karya seni ukir relief objek Gedung Isola yang masing-masing karya adalah sebagai berikut: karya pertama dengan ukuran 4 x 60 x 60 cm dengan sudut pandang tampak belakang bagian samping kanan dengan tambahan bentuk yaitu lingkaran, karya yang kedua berukuran 4 x 50 x 80 cm dengan sudut pandang tampak samping kiri bagian belakang dengan tambahan oval/lonjong, karya yang ketiga berukuran 4 x 50 x 80 cm dengan sudut pandang tampak samping kanan bagian depan dengan tambahan oval/lonjong, karya yang keempat berukuran 4 x 50 x 80 cm dengan sudut pandang tampak bagian belakang arah menghadap keselatan, dan karya yang kelima ini berukuran 4 x 50 x 80 cm dengan sudut pandang arah menghadap kedepan agak kesamping kiri dengan tambahan persegi panjang. Dalam pembuatan karya seperti ini penulis ingin menunjukkan kecintaan dan kekaguman terhadap Gedung Isola yang unik, bersejarah, yang gagah dan kokoh. Sehingga tertarik untuk dijadikan sebagai *Subject Matter* penciptaan karya skripsi ini.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis terkait pada skripsi karya penciptaan ini kepada pembaca adalah sebagai berikut:

1. Tentunya pada saat pemilihan bahan kayu yang akan dijadikan sebagai media disarankan agar membaca referensi mengenai jenis kayu yang bagus untuk kita eksekusi menjadi bahan media ukiran. Ini adalah sebuah cara untuk dapat mengetahui jenis kayu mana yang kita pantas pilih ditukang pembelahan kayu. Ketika kita tidak tahu atau masih awam terkait keilmuan tentang kayu maka kayu yang kita cari akan tidak mendapatkan kayu yang berkualitas baik.
2. Dalam proses pembuatan karya kita disarankan agar berhati-hati ketika dalam menggunakan alat mesin pertukangan kayu seperti mesin sirkel (*Circle Machine*), Mesin Serut (mesin Ketam), dan alat-alat yang sekiranya kita tidak menguasai

untuk teknik penggunaannya agar diawasi oleh yang ahli dibidangnya mengenai pertukangan kayu. Sampai ketahap finishing juga kita diharapkan harus lebih hati-hati sabar dan lebih lebih cekatan karena akan menimbulkan karya seni ukir yang berkualitas adanya.

3. Tidak terpaku pada satu teknik pembuatan dan finishing yang sudah di bahas diatas mengenai penjelasan dalam pengerjaan karya ukir ini.